

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Koentjaraningrat (1979: 322) menjelaskan bahwa kebudayaan Jawa mempunyai ciri khas yang identik dengan perilaku masyarakat Jawa yang mempunyai tradisi, perilaku, serta sikap hidup dari masyarakat Jawa tersebut. Kebudayaan Jawa yang masih berlaku hingga saat ini adalah wayang. Widyawati R (2008: 5) menyatakan bahwa wayang merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional bangsa Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad, terbukti ada satu prasasti peninggalan Raja Belitung pada tahun 907 dengan kisah Bima Kumara dan Ramayana.

Sampai saat ini seni wayang tetap berkembang dalam berbagai strata masyarakat baik perkotaan maupun perdesaan. Pagelaran wayang senantiasa mengandung nilai kehidupan luhur yang memberi suri tauladan. Daya tahan dan daya kembang wayang ini telah teruji dalam menghadapi berbagai tantangan dari waktu ke waktu hingga mencapai kualitas seni yang tinggi, bahkan sering disebut seni yang "Adiluhung", dibanding dengan teater-teater boneka sejagad ini, pertunjukan wayang memang memiliki beberapa kelebihan hingga memiliki sebutan sebagai "*the most complex and sophisticated theatrical form in the world*" (Bambang Harsinuksmo.1999: 21-23).

Menurut Haryanto.S (1988: 41-142) Wayang wong adalah salah satu jenis teater tradisional Jawa yang merupakan gabungan antara seni drama yang berkembang di Barat dan Jawa. Jenis kesenian ini pada mulanya berkembang terutama di lingkungan kraton dan kalangan para *priyayi* (bangsawan) Jawa. Bambang Harsinuksmo (1999: 21-23) menjelaskan bahwa alam suatu pertunjukan wayang yang paling mudah dicerna dan cepat ditangkap adalah keindahan seninya. Peraga tokoh-tokoh wayang dengan seni rupa yang indah, gerak wayang serasi dengan iringan gamelan, begitu pula keindahan seni suara serta seni sastra yang terus menerus mengiringi, sesuai irama pertunjukan. Sajian seni ini ternyata menyampaikan berbagai pesan, pesan etika mengacu pada pembentukan budi luhur atau *akhlaqul kharimah*. Salah satu seni pertunjukan adalah teater, seni pertunjukan teater terdiri dari berbagai macam unsur bidang seni, bidang seni tersebut adalah seni tari, seni music dan seni peran.

Murgiyanto (1996: 9-17) berpendapat bahwa teater atau yang sering disebut sebagai drama, yaitu lakon atau kisah hidup manusia yang dipertunjukkan di atas pentas dan disaksikan orang banyak. Teater daerah Indonesia ada yang bersifat tradisional ada pula yang bersifat modern, contoh seni teater yang bersifat tradisional adalah teater tradisi. Teater tradisi adalah teater daerah yang telah hidup, berkembang, dan diajarkan secara turun temurun dari generasi ke generasi biasanya secara lisan. Fungsi dari seni pertunjukan adalah sebagai sarana hiburan, penyampaian pesan dan moral kehidupan kepada masyarakat dan melestarikan kebudayaan daerah tanpa meninggalkan sejarah yang ada.

Dalam pertunjukan wayang di Indonesia identik dengan beberapa aspek, mulai dari konsep ceritanya, watak dari setiap tokohnya, *make up* dan kostum yang digunakan bahkan alur cerita yang selalu di buat berbeda dari setiap sutradara akan tetapi tidak mengubah dari inti ceritanya. Pada era globalisasi ini sesuatu yang berbau tradisional mengalami penurunan peminat. "Kuno" itulah mungkin citra tradisional dibenak anak muda jaman sekarang. Tetapi seni tradisional tidak boleh hilang karena itu adalah sebuah warisan yang harus dijaga keberlangsungannya.

Indonesia harus melakukan sebuah inovasi yang baru untuk seni pertunjukan tradisional agar dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari dan ikut serta menjaga keberlangsungannya. Perkembangan zaman ditahun 2018 ini banyak sekali para remaja yang tidak bisa lepas dari dunia yang berhubungan dengan *technologi* dan *elektronic*. Berdasarkan masalah yang ada dikalangan masyarakat saat ini menjadi salah satu alasan mengapa Prodi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 mengadakan sebuah pertunjukan teater tradisi yang di satukan dengan unsur *technologi* yang mengarah kepada perkembangan zaman untuk membangkitkan rasa kepedulian terhadap generasi muda yang tidak tertarik menyaksikan pertunjukkan teater tradisi. Berdasarkan hal tersebut Program Studi Tata Rias dan Kecantikan mengangkat salah satu cerita Wayang Wong yaitu "Ramayana".

Pergelaran yang bertema "Hanoman Duta" dengan judul "Maha Satya di Bumi Alengka" merupakan teater tradisi yang menceritakan salah satu bagian dari cerita Ramayana tentang perjalanan Hanoman Duta menuju kerajaan Alengka untuk

menjemput Dewi Sinta. Sehingga arti dari judul cerita “Maha Satya di Bumi Alengka” ini diambil dari sifat kesetiaan Hanoman Duta yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk Raja Prabu Rama Wijaya, seorang raja yang meyakini kesaktian dan ketulusan hati Hanoman duta untuk menyelamatkan sang istri Dewi Sinta dari tangan Rahwana yang merupakan pemimpin kerajaan Alengka.

Teater tradisi dengan tema “Hanoman Duta” yang berjudul “Maha Satya di Bumi Alengka” diharapkan banyak kesadaran bagi setiap orang yang menyaksikannya. Salah satunya menyadarkan masyarakat pada umumnya bahwa pentingnya mematuhi apa yang sudah menjadi tanggung jawab, mematuhi petinggi negara kita Indonesia, mematuhi semua aturan dan larangan yang tidak bisa dilakukan di negara Indonesia, berperilaku baik dan menghindari perbuatan tercela baik untuk diri sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya. Dengan begitu negara akan terhindar dari perbuatan tercela seperti korupsi dan melanggar hukum negara.

Pada bagian skenario cerita dan tokoh yang ditampilkan dikemas dengan beberapa bagian yang dimodifikasi seperti bahasa yang digunakan bukan menggunakan bahasa daerah melainkan bahasa Indonesia, kostum yang digunakan dengan menyesuaikan gerak tokoh dan tata rias wajah karakter untuk menggambarkan karakteristik tokoh aslinya. Tampilan tersebut bertujuan untuk menarik apresiasi masyarakat dengan seni pertunjukan, serta penyampaian pesan moral dalam pertunjukan yang digelar dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Aktor yang terlibat akan berperan sebagai tokoh dalam cerita Maha

Satya di Bumi Alengka. Salah satu tokoh yang akan ditampilkan dalam pertunjukan adalah Rahwana yang berperan sebagai seorang Raja.

Rahwana adalah seorang Raja yang lahir dengan kepribadian setengah brahmana, setengah rakshasa. Saat lahir, Rahwana diberi nama "Dasanana" atau "Dasagriwa", dan konon ia memiliki sepuluh kepala. Sepuluh kepala tersebut adalah pantulan dari permata pada kalung yang diberikan ayahnya sewaktu lahir atau ada yang menjelaskan bahwa sepuluh kepala tersebut adalah simbol bahwa Rahwana memiliki kekuatan sepuluh tokoh tertentu. Pemeran Raja yang diharapkan ialah aktor yang memiliki tubuh gagah dan perkasa, namun terkadang aktor yang terlihat gagah tidak menjamin kualitas dari segi pendalaman karakter dari Rahwana. Penampilan seorang Raja dalam pertunjukan teater tradisi saat ini masih menggunakan kostum dan aksesoris yang sederhana sehingga kurang menarik untuk kalangan anak muda.

Tampilan kostum tokoh Raja pada umumnya menggunakan bahan kain yang terlihat mewah dengan pemilihan warna yang mencolok sehingga strata Raja dengan bawahannya mudah dibedakan. Aksesoris yang digunakan ialah bahan logam atau kuningan yang berat seperti kalung, klat bahu, sumping dan irah-irahan. Kosmetik yang digunakan tidak sebaik saat ini karena tidak tahan lama dan mudah luntur serta pengaplikasian riasan yang kurang tajam. Tokoh Raja dengan tampilan demikian kurang nyaman apabila dikenakan oleh aktor, dan masyarakat seringkali menanggapi bahwa tampilan tersebut tampak seperti *style* jaman kuno, masyarakat atau penonton yang melihat kurang berapresiasi pada suatu tokoh karena tidak mudah untuk membuat kostum, aksesoris dan tata rias wajah karakter yang berbeda pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka diperlukan kajian lebih mendalam tentang "Rias Karakter Rahwana Pada Pergelaran Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka" yang akan menjadi judul proyek akhir ini yang diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2019 di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan ini adalah *indoor*, dengan desain panggung yang dibentuk dengan unsur *techno* 60% supaya masyarakat khususnya remaja dapat menikmati teater tradisi sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang tidak lepas dari teknologi dan memadukan unsur tradisional 40% sehingga kami juga dapat memperkenalkan tradisi Indonesia kepada masyarakat. Keindahan dan keselarasan di panggung harus memperhatikan kebutuhan panggung yang diperlukan, sehingga dapat menciptakan suatu karya yang indah saat mementaskan teater tradisi "Hanoman Duta": Maha Satya di Bumi Alengka.

Pergelaran ini dapat dikemas berbeda menggunakan bahasa yang dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, penampilan yang berbeda dari pementasan wayang wong sebelumnya dan tentunya memiliki harapan sangat besar untuk dapat menjadi sebuah pertunjukan yang indah, serta menarik sebagai bentuk hiburan dan menjadi bentuk karya yang dapat melestarikan kesenian serta kebudayaan yang ada di Indonesia.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi ada beberapa permasalahan, antara lain :

1. Dalam perkembangan zaman ini wayang mulai ditinggalkan oleh beberapa kalangan remaja.
2. Kurangnya minat pada kalangan remaja dan dewasa untuk membaca buku tentang dunia wayang maka perlu disajikan sebuah pertunjukan untuk menarik perhatian masyarakat.
3. Mengenali segala hal yang terkait dengan kostum, rias karakter dan aksesoris tokoh Rahwana.

### **B. Batasan Masalah**

Cerita Ramayana terdapat beberapa tokoh dengan watak atau karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Maka dalam proyek akhir penulis membatasi pada permasalahan pengembangan tokoh Rahwana yang mencakup tata rias karakter, aksesoris yang digunakan, *face painting* dan kostum dalam pertunjukan teater tradisi dengan judul " Maha Satya Di Bumi Alengka"

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris dan tata rias karakter Rahwana dalam pertunjukan Maha Satya Di Bumi Alengka?

2. Bagaimana menata kostum, aksesoris dan mengaplikasikan tata rias karakter Rahwana dalam pargelaran Maha Satya Di Bumi Alengka?
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesori dan tata rias karakter pada Rahwana dalam pargelaran tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka?

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah disampaikan, laporan ini memiliki tujuan :

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris dan tata rias karakter Rahwana dalam pargelaran Maha Satya Di Bumi Alengka.
2. Menciptakan tatanan kostum, aksesori dan pengaplikasian tata rias karakter Rahwana sesuai konsep dalam pargelaran Maha Satya Di Bumi Alengka.
3. Menampilkan kostum, aksesoris dan tata rias karakter Rahwana yang sesuai saat dipanggung dalam pargelaran Maha Satya Di Bumi Alengka.

#### **E. Manfaat**

Kegiatan tugas akhir ini dapat memperoleh manfaat oleh penulis, mahasiswa dan para remaja yang ikut mengikuti serangkaian acara pargelaran ini.

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mendorong mahasiswi untuk mengkreasikan ide-ide baru.
  - b. Dapat menerapkan berbagai keahlian pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan karya baru dalam bidang tata rias dan kecantikan.



- c. Sebagai media untuk menyalurkan bakat atau potensi diri dalam menuangkan ide-ide baru.
  - d. Dapat menyelenggarakan pagelaran dalam bidang khususnya Tata Rias dan Kecantikan.
  - e. Dapat belajar melalui sosialisasi dan berorganisasi dalam bidang kepanitiaan.
  - f. Sebagai sarana mempromosikan diri dalam bidang usaha rias
  - g. Lebih dalam mempelajari dan mengenal sejarah kebudayaan yang ada di Indonesia
2. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Menunjukkan pada masyarakat luas bahwa program studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta mampu melaksanakan pagelaran cerita Ramayana di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang dikemas dalam *techno* atau masa kini.
  - b. Dapat menyampaikan isi dari cerita Ramayana dengan cara dan kemasan yang berbeda dengan tambahan unsur *techno* tetapi tidak meninggalkan unsur tradisional
  - c. Membangun generasi mudayang professional dan mampu bersaing dalam dunia kerja
3. Bagi Masyarakat
- a. Memperoleh informasi bahwa mahasiswi Tata Rias mampu menyelenggarakan pertunjukan drama dongeng luar negeri yang dikemas dalam

“Hanoman Duta”: Maha Satya di Bumi Alengka yang dapat diterima oleh masyarakat.

- b. Menambah pengetahuan baru tentang sumber ide terutama dalam bidang tata rias dan kecantikan

#### **F. Keaslian Gagasan**

Pembuatan laporan proyek akhir ini merupakan karya asli penulis yang dikembangkan dari cerita Ramayana dari Jawa. Tata rias karakter yang diimbangi gerakan tokoh, tata panggung, tata *lighting*, *property*, musik dan kostum pada pagelaran Mahastya di Bumi Alengka Hanoman Duta yang berbasis *techno* dengan kombinasi tradisional yang belum pernah ditampilkan pada pertunjukan lainnya.